



**Prosiding Pendidikan Sejarah
ANALISIS SEMIOTIKA DALAM LIRIK LAGU
ALBUM PERSPEKTIF KARYA HAL**

Dinda Zahra, Siti Nur Laila, Ismail Fajar Wicjaksono Mustaridi.
Universitas Indraprasta PGRI
Email: dindazahra368@gmail.com, leyyxxx1@gmail.com,
ismailfw101@gmail.com.

Abstract

Work as a means of illustrating how an artist thinks in making innovations, as well as imagination. A work is born from a strong imagination from within a person. Every human being has an extraordinary imagination. The purpose of this research is to analyze semiotics, and describe how aspects of signifiers, signified, and signification in the song lyrics on the album "Perspektif" by Hal. In this research, the author uses a qualitative descriptive approach to try to display the situation and feelings associated with the interpretation of a song. Data collection techniques in the study used document studies, namely tracing and obtaining from various sources needed. The technique of presenting the results of data analysis using informal techniques, namely formulation techniques using words. Based on the results of the study, it was found that the signifier is in the form of song lyrics and word endings contained in each stanza of song lyrics. The signifier is the value of motivation in each song, and the signification aspect is the value of love, disappointment, feelings of emptiness and sadness, a sense of falling in love, a sense of affection, the value of optimism in the form of a sense of never giving up, and motivation to keep up the spirit.

Keywords: *Semiotics, analysis of song lyrics, Perspektif album.*

Abstrak

Karya sebagai sarana menggambarkan bagaimana cara berpikir seorang seniman dalam melakukan inovasi, maupun imajinasi. Sebuah karya terlahir dari imajinasi yang kuat dari dalam diri seseorang. Setiap manusia mempunyai sebuah imajinasi yang sangat luar biasa. Sebuah karya seni dapat tertuangkan dalam sebuah bahasa yang indah melalui sebuah alunan notasi yang di padu dengan harmoni maka jadilah sebuah lagu. Tujuan dari penelitian ini untuk analisis semiotika, serta mendeskripsikan bagaimana aspek penanda, petanda, dan signifikasi dalam lirik lagu pada album "Perspektif" karya Hal. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mencoba menampilkan situasi dan perasaan yang terkait dengan interpretasi sebuah lagu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan studi dokumen, yaitu menelusuri dan memperoleh dari berbagai sumber yang dibutuhkan. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal, yaitu teknik perumusan dengan menggunakan kata-kata. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan penanda (signifier) berupa lirik lagu dan akhiran kata yang terdapat pada setiap bait lirik lagu. Petanda (signified) berupa nilai motivasi dalam setiap lagu, dan aspek signifikasi berupa nilai cinta, rasa kecewa, perasaan hampa dan sedih, rasa jatuh cinta, rasa kasih sayang, nilai optimisme berupa rasa pantang menyerah, serta motivasi untuk terus semangat.

Kata Kunci: Semiotika, analisis lirik lagu, album Perspektif.



PENDAHULUAN

Musik, menurut Jamalus (dalam Hidayat, 2014), merupakan hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok seperti irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, serta ekspresi sebagai satu kesatuan. Dalam komunikasi, musik berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Dalam mengekspresikan pengalaman, pencipta lagu memanfaatkan permainan kata-kata, gaya bahasa, serta melodi untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan pada liriknya. Hal ini diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang mendukung lirik sehingga pendengar dapat lebih memahami dan merasakan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu (Fitri, 2017).

Lirik lagu berfungsi sebagai sarana bagi musisi untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, bahkan kritik terhadap berbagai isu, seperti pemerintahan, politik, maupun lingkungan. Lagu memiliki berbagai tujuan, mulai dari menyatukan perbedaan, membangkitkan semangat, hingga menjadi alat propaganda untuk memengaruhi emosi dan perasaan seseorang. Melalui musik, nilai dan sikap tertentu dapat ditanamkan secara halus sehingga dianggap wajar, benar, dan tepat.

Musik juga merupakan medium komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan, emosi, dan refleksi sosial. Dalam konteks ini, album *Perspektif* karya Halim Wicaksono atau Hal menjadi contoh menarik. Album yang dirilis pada tahun 2018 di Spotify ini terdiri dari tiga lagu, yaitu "Delusi," "Senin Pagi di Bulan Juli," dan "L." Lirik-lirik dalam album ini tidak hanya memiliki daya tarik estetis tetapi juga sarat makna simbolis dan kritis terhadap kehidupan, sehingga memerlukan analisis mendalam untuk memahaminya.

Peneliti memilih album *Perspektif* karena liriknya dianggap menarik, relevan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya bagi kalangan remaja hingga dewasa awal. Fokus penelitian ini adalah menganalisis tanda, simbol, dan makna yang tersembunyi di balik lirik lagu untuk menginterpretasi pesan yang disampaikan serta mengeksplorasi kontribusinya dalam budaya populer dan seni musik. Menurut Sujoko dan Hafidz (2019:89), analisis terhadap karya yang kompleks dapat mempermudah pemahaman. Dalam hal ini, penelitian

menggunakan teori semiotika. Ferdinand de Saussure (dalam Sobur, 2013:31) menyatakan bahwa semiotika adalah studi tentang tanda dan aturan-aturan penggunaannya dalam kehidupan sosial. Dengan pendekatan ini, diharapkan makna tersembunyi dalam lirik album Perspektif dapat diungkap dan dipahami dengan lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Penelitian kualitatif ini akan menyajikan data bersifat deskriptif yang disampaikan dengan kata-kata tertulis yang telah dikumpulkan secara mendalam saat melakukan proses penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti ialah metode kualitatif. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:15) yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif ini merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang mana peneliti sebagai instrumen kunci hingga pada hasilnya yang menekankan pada makna dari pada generalisasi. Penelitian ini mencari data yaitu menganalisis penanda, petanda, dan aspek signifikasi yang terdapat dalam lirik lagu album Perspektif karya Hal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumen atau studi dokumenter yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pemerolehan data dengan melalui sebuah penelusuran di berbagai sumber yang relevan dan juga berkaitan dengan masalah yang diteliti, mengenai analisis semiotika.

Bait 1

Aspek Penanda (signifier)	Aspek Petanda (signified)
<p>Aku jatuh cinta pada teman khayalanku sendiri yang aku ciptakan</p> <p>Persetan dengan orang-orang yang menganggapku gila</p> <p>Hadirmu selalu nyata bagiku</p>	<p>Dalam bait ini menceritakan pengalaman introspektif seseorang yang mencintai ciptaan imajinasinya, sebuah hubungan emosional yang dianggap lebih bermakna daripada pandangan atau penilaian masyarakat. Teman khayalan ini adalah simbol pelarian dari dunia nyata yang mungkin terasa tidak memadai, dan sekaligus menjadi refleksi akan kekuatan imajinasi dalam menciptakan kenyamanan emosional.</p>

Tabel 1. Aspek Penanda dan Petanda Lagu Delusi Bait 1

Bait ini sesuai dengan teori Semiotika Ferdinand de Saussure (dalam Chandler, 2017) konsep teman khayalan dan pengalaman cinta terhadapnya menjadi petanda yang mencerminkan kebutuhan emosional dan pelarian dari realitas. Pada lirik lagu delusi menggambarkan perasaan cinta yang tidak terungkap karena terperangkap dalam pertemanan, menggambarkan seseorang yang mempunyai perasaan romantis, dekat dalam konteks pertemanan. Perasaan itu berkembang dalam dunia khayalan pribadi yang jauh dari kenyataan, dan menandakan adanya konflik antara kenyataan dan

imajinasi, di mana perasaan yang kuat hidup dalam dunia delusi yang tidak terjangkau oleh kenyataan sosial atau hubungan nyata. Mengekspresikan bahwa ketidakpedulian kepada penilaian negatif orang lain terhadap perilaku atau perasaan yang dianggap aneh dan tidak wajar.

Bait 2

Tabel 2. Aspek Penanda dan Petanda Lagu Delusi Bait 2

Aspek Penanda (signifier)	Aspek Petanda (signified)
<p>Pertama kali bertemu kamu tidur di sampingku Wajah lugu mata yang terpejam sesuai tipeku Tetiba kau terbangun tersenyum manis kepadaku Semenjak di titik itu kamu selalu mengikutiku</p>	<p>Bait ini menceritakan momen awal yang intim dan bermakna secara emosional. Tidur di samping mencerminkan kedekatan fisik yang memberikan rasa aman, sementara deskripsi "wajah lugu" dan "mata yang terpejam sesuai tipeku" merepresentasikan daya tarik terhadap keindahan yang sesuai dengan preferensi pribadi. Kalimat "Semenjak di titik itu kamu selalu mengikutiku" menggambarkan keberlanjutan hubungan, menunjukkan keterikatan yang intens dan emosional sejak pertemuan pertama. Dalam lirik ini, sesuai dengan teori Stuart Hall (2018)</p>

	melalui pengalaman seperti "tidur di samping" dan "tersenyum manis" adalah simbol keintiman yang universal untuk membangun koneksi emosional dalam sebuah narasi, baik nyata maupun imajinasi.
--	--

Sosok khayalan dalam lagu ini adalah cara untuk melarikan diri dari dunia nyata yang mungkin dianggap membosankan atau pahit. Lirik ini menunjukkan keinginan besar untuk cinta yang sempurna, abadi, dan sempurna. Fokus pada hubungan dengan sosok khayalan menunjukkan adanya perbedaan emosional dengan orang di dunia nyata. Dalam bait ini menunjukkan penulis lagu ingin memiliki teman khayalan yang sesuai dengan keinginan dan tipe idealnya, menciptakan sosok yang sempurna dalam imajinasi mereka. Dalam bait ini juga menggambarkan bahwa sosok khayalan ini benar-benar ada dan berinteraksi dengan perasaan penyanyi.

Bait 3

Tabel 3. Aspek Penanda dan Petanda Lagu Delusi Bait 3

Aspek Penanda (signifier)	Aspek Petanda (signified)
<p>Hari demi hari seperti pertunjukan di televisi</p> <p>Kamu mulai ambil bagian peran ke dalam memori</p> <p>Aku tau kamu hanyalah seseorang dari imaji</p> <p>Namun perlahan logika terbutakan nurani yang berkata bahwa</p>	<p>Lirik ini menampilkan petanda tentang hubungan yang kompleks antara imajinasi dan kenyataan, di mana sosok imajiner menjadi bagian signifikan dari memori dan perasaan seseorang.</p>

Teori Stuart Hall (2018) menunjukkan bahwa lirik ini membangun narasi yang kompleks melalui simbol seperti "pertunjukan di televisi" untuk menjelaskan realitas subjektif "aku lirik". Menyampaikan kisah seseorang yang terjebak dalam kehidupan seperti ilusi, merefleksikan konsep yang lebih luas tentang kekuatan delusi dalam membentuk persepsi kita tentang realitas. Lirik ini membangun makna tentang ilusi dan bagaimana manusia sering kali bisa terbawa oleh khayalan atau perasaan terhadap sesuatu yang tidak nyata. Menyampaikan bahwa seseorang dapat terjebak dalam persepsi yang tercipta dari pikiran mereka sendiri, dan mereka membiarkan logika atau realita tersingkir demi mempercayai fantasi tersebut. Ketidakmampuan untuk berpikir secara jernih karena telah dikuasai oleh perasaan atau keinginan untuk percaya pada sesuatu yang ilusi menciptakan memori sebagai arena dimana seseorang memainkan peran dan dihidupkan dalam pikiran.

B. Lagu “Senin Pagi Di Bulan Juli”

Lagu *Senin di Bulan Juli* karya HAL, yang termasuk dalam album *Perspektif*, menggambarkan suasana pagi yang sederhana namun penuh makna. Dengan lirik yang puitis, lagu ini membawa pendengar pada momen refleksi dan semangat baru di awal minggu. *Senin di Bulan Juli* merepresentasikan aktivitas harian yang sering dianggap biasa, seperti bangun tidur dan memulai hari, namun diceritakan dengan kehangatan serta optimisme yang khas. Lagu ini tidak hanya merefleksikan keseharian yang sederhana, tetapi juga mengandung pesan mendalam tentang bagaimana manusia dapat menemukan kekuatan dalam memulai kembali, bahkan setelah hari-hari yang berat. Hal ini membuat lagu ini relevan dengan kehidupan sehari-hari, terutama bagi mereka yang mencari semangat untuk memulai sesuatu yang baru.

Bait 1

Tabel 4. Aspek Penanda dan Petanda Lagu Senin Pagi Di Bulan Juli Bait 1

Aspek Penanda (signifier)	Aspek Petanda (signified)
<p>senin pagi di bulan juli mentari telah meninggi kubuka mata bergegas tuk tinggalkan alam mimpi</p>	<p>Suasana sebuah perasaan, berupa aktivitas yang menyenangkan dengan nuansa matahari yang baru muncul. Aktivitas sederhana seperti berangkat sekolah meminum teh dengan angin yang berhembus atau melakukan olahraga'.Mentari telah meninggi' menggambarkan suasana pagi yang cerah dan penuh sebuah harapan. Frasa ini sering diartikan simbol kehidupan dan kebangkitan, yang di mana matahari bersinar melambangkan kekuatan dan kehangatan'.Kubuka mata bergegas tuk' Menggambarkan bagaimana sebuah perasaan di alam bawah sadar di mana sebuah kejadian yang tidak nyata, yang dirasa pada saat memejamkan mata, ketika tersadar bahwa apa yang dilihat hanyalah sebuah ilusi semata."Tinggalkan Alam mimpi" kesadaran yang memiliki keinginan yang sangat besar dalam sebuah keterpurukan yang dihadapi secara ilusi dan menginginkan kehidupan yang realistis.</p>

Menggambarkan suasana pagi di bulan juli yang cerah dan penuh sebuah harapan. Frasa ini sering diartikan sebagai simbol kehidupan dan kebangkitan, yang di mana matahari bersinar melambangkan kekuatan dan kehangatan. Metafora ini mencerminkan sebuah kesendirian yang dialami seseorang walaupun terdapat kesendirian namun tatkala tetap bersinar dan memberikan motivasi bagi orang lain

sehingga angan tidak terjatuh karena sebuah kegagalan. Juga mengartikan aktivitas yang harus segera ditinggalkan yaitu alam bawah sadar (mimpi).

Bait 2

Tabel 5. Aspek Penanda dan Petanda Lagu Senin Pagi Di Bulan Juli Bait 2

Aspek Penanda (signifier)	Aspek Petanda (signified)
<p>kuantum ku pun tak berfungsi Cadangan air mineral pun belum diisi Cangkir merah jambu yang kupandangi berani kalahkan kasurku dan gravitasi</p>	<p>Lirik ini menggambarkan pergulatan antara kenyamanan di tempat tidur dan dorongan untuk memulai aktivitas, dengan elemen-elemen simbolis seperti quantum (kemungkinan alat pemanas air), air mineral, dan cangkir sebagai representasi kebutuhan sehari-hari yang belum terpenuhi. Secara denotatif, lirik ini menunjukkan kondisi pagi hari yang penuh tantangan kecil, seperti kurangnya persiapan atau motivasi. Secara konotatif, kasur dan gravitasi melambangkan daya tarik kenyamanan dan kemalasan, sedangkan cangkir merah jambu menjadi simbol kecil yang membawa motivasi atau inspirasi untuk bangkit.</p>

Secara keseluruhan, lirik ini menggunakan elemen-elemen sehari-hari untuk menggambarkan pergulatan batin antara keinginan untuk tetap nyaman di tempat tidur dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau melaksanakan aktivitas. Elemen-elemen tersebut saling terkait dalam menyampaikan pesan tentang perjuangan kecil di awal hari, yang bisa melambangkan kesulitan dalam memulai sesuatu yang lebih besar. Cangkir merah jambu, dengan daya tarik dan

kesederhanaannya, menjadi simbol kecil yang akhirnya mampu mengalahkan gravitasi kenyamanan, menggambarkan kekuatan untuk memulai hari.

Bait 3

Tabel 6. Aspek Penanda dan Petanda Lagu Senin Pagi Di Bulan Juli Bait 3

Aspek Penanda (signifier)	Aspek Petanda (signified)
<p>Tak ingin suntuk di pagi ini Hanya secangkir kopi dan lisong meneman Toko kelontong depan kusambangi Satu setengah liter Aqua pun kubeli.</p>	<p>Lirik ini menggambarkan rutinitas pagi yang sederhana namun bermakna, di mana objek-objek seperti kopi, rokok, toko kelontong, dan air mineral melambangkan kebutuhan fisik, kebiasaan, dan cara untuk mengisi awal hari dengan energi, ketenangan, dan kenyamanan.</p>

Secara keseluruhan, hubungan antara penanda dan petanda dalam lirik ini menciptakan gambaran tentang rutinitas pagi yang sederhana namun penuh makna. Setiap objek atau tindakan (kopi, rokok, toko kelontong, air mineral) berfungsi sebagai simbol untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis, serta menggambarkan upaya untuk menghindari kebosanan dan menciptakan kenyamanan. Semua elemen ini saling berkaitan dalam membentuk gambaran tentang bagaimana seseorang memulai hari dengan energi baru dan kesiapan untuk menghadapi tantangan sehari-hari.

Bait 4

Tabel 7. Aspek Penanda dan Petanda Lagu Senin Pagi Di Bulan Juli Bait 4

Aspek Penanda (signifier)	Aspek Petanda (signified)
Lalu kukawinkan paksa dengan dispenser yang menyala	menggambarkan bagaimana ritual sederhana seperti menyeduh kopi memiliki makna simbolis yang mendalam. Secara denotatif, aktivitas ini hanya menjelaskan penyeduhan kopi menggunakan dispenser, namun secara konotatif, kopi menjadi simbol kreativitas, energi, dan refleksi. Frasa "alam penuh imaji" Stuart Hall (2018) menyoroti bagaimana kopi dapat merangsang pikiran untuk menjelajahi ide-ide baru, sementara "teman menjalani petualangan hari ini" melambangkan peran kopi sebagai pendukung dalam menghadapi rutinitas harian.

Secara keseluruhan, hubungan signifikasi dalam lirik ini menunjukkan bahwa kopi, yang diseduh dengan dispenser yang menyala, bukan hanya sekadar minuman, tetapi menjadi simbol energi, kreativitas, dan motivasi. Penyatuan kata "kawinkan paksa" dan "dispenser yang menyala" menunjukkan upaya untuk memulai hari meskipun dengan dorongan yang terkadang dipaksakan. Frasa "alam penuh imaji" dan "teman menjalani petualangan" menambahkan lapisan makna bahwa kopi berperan penting dalam memberikan semangat dan membuka ruang bagi kreativitas, yang pada gilirannya mendukung seseorang untuk menjalani aktivitas dengan lebih berarti dan penuh energi.

Bait 5

Tabel 8. Aspek Penanda dan Petanda Lagu Senin Pagi Di Bulan Juli Bait 5

Aspek Penanda (signifier)	Aspek Petanda (signified)
<p>Aroma kopi di pagi ini Mampu membawaku ke alam penuh imaji Teman menjalani petualangan hari ini</p>	<p>Lirik ini menunjukkan “Aroma kopi di pagi ini” melambangkan kehangatan dan ketenangan yang memulai hari, menciptakan suasana nyaman di pagi hari. “Mampu membawaku ke alam penuh imaji” menjelaskan bahwa Keharuman kopi dapat memicu imajinasi, membangkitkan inspirasi, membawa seseorang pada dunia kreativitas. “Teman menjalani petualangan hari ini” menjelaskan bahwa Kopi menjadi sumber energi untuk menjalani aktivitas dan tantangan di setiap harinya.</p>

Secara keseluruhan menjelaskan bawah Aroma kopi melambangkan kehangatan dan ketenangan yang memulai hari, menciptakan suasana nyaman di pagi hari. Mampu membawaku ke alam penuh imaji menjelaskan bahwa Keharuman kopi dapat memicu imajinasi, membangkitkan inspirasi, membawa seseorang pada dunia kreativitas. Bahwa Kopi menjadi sumber energi untuk menjalani aktivitas dan tantangan di setiap hari nya.

Bait 6

Tabel 9. Aspek Penanda dan Petanda Lagu Senin Pagi Di Bulan Juli Bait 6

Aspek Penanda (signifier)	Aspek Petanda (signified)
<p>Bubuk dan gula berirama Bermelodi jadi pemawar sembilu lara Cukup sederhana pagiku bahagia</p>	<p>Lirik ini menunjukkan lirik "Bubuk dan gula berirama" Menjelaskan bawah kesederhanaan yang manis dalam hidup, sedangkan "berirama" menunjukkan harmoni dan kenyamanan dalam hal-hal sederhana. "Bermelodi jadi pemawar sembilu lara" menjelaskan bawah hal sederhana dapat menjadi pelipur duka, membawa ketenangan dan mengobati rasa sakit. "Cukup sederhana pagiku bahagia" menjelaskan bawah Kebahagiaan bisa ditemukan dalam kesederhanaan di pagi hari. kebahagiaan berasal dari hal kecil, bukan hanya dari kemewahan.</p>

Secara keseluruhan, hubungan antara penanda dan petanda dalam lirik ini menekankan bahwa kebahagiaan dapat ditemukan dalam kesederhanaan. "Bubuk dan gula berirama" menunjukkan harmoni yang tercipta dalam hal-hal kecil, seperti secangkir kopi dengan gula. "Bermelodi jadi pemawar sembilu lara" menggambarkan bagaimana hal-hal sederhana, seperti musik atau rutinitas pagi, dapat mengurangi rasa sakit atau kesedihan. Terakhir, "Cukup sederhana pagiku bahagia" mengingatkan bahwa kebahagiaan sejati berasal dari hal-hal kecil dalam hidup, bukan dari kemewahan atau pencapaian besar. Lirik ini menyampaikan pesan bahwa kebahagiaan itu dekat dan bisa ditemukan dalam keseharian yang sederhana.

C. Lagu “Lara”

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada tanda-tanda yang telah dianalisis secara semiotika yaitu karya dari Halim Wicaksono atau Hal. Dengan judul lagu “Lara”. Berikut hasil serta penjelasan yang sudah kami diskusikan sehingga menjadi sebuah makna yang dapat dimengerti. Pendengar akan merasakan makna yang terbalut dengan melonya nada dan instrumen yang mengiringi, akan masuk kedalam lubang yang menceritakan kehidupannya. Sungguh cinta adalah sebuah alunan melodi yang dapat diabadikan. Lagu **"Lara"** karya HAL ini mengisahkan tentang perasaan sedih dan luka mendalam akibat kehilangan atau perpisahan. Dalam lagu ini, lara digambarkan sebagai emosi yang sulit dihindari dan sangat manusiawi, terutama ketika berhadapan dengan cinta yang tidak berjalan sesuai harapan. Melalui lirik dan melodinya, mengajak pendengar untuk merenungi rasa sakit tersebut, menerima bahwa kesedihan adalah bagian dari perjalanan hidup. Namun, di balik kepedihan itu, tersirat harapan untuk bisa bangkit dan melanjutkan hidup meskipun dengan luka yang masih membekas. Lagu ini menonjolkan kekuatan dalam kerentanan dan bagaimana rasa lara dapat membawa seseorang lebih memahami dirinya sendiri.

Bait 1

Tabel 10. Aspek Penanda dan Petanda Lagu Lara Bait 1

Aspek Penanda (signifier)	Aspek Petanda (signified)
<p>Sungguh tak terasa sudah tujuh tahun rotasi waktu hidupku binar mata yang membiru hari-hari yang lesu aku menunggu kamu</p>	<p>Pada bait pertama, lirik ini menggambarkan perasaan seseorang yang merasa waktu telah berlalu begitu cepat namun tetap terjebak dalam perasaan menunggu seseorang yang belum datang. Frasa "rotasi waktu hidupku" menggambarkan perjalanan waktu yang terasa sia-sia, sementara "binar mata yang membiru" dan "hari-hari yang lesu" menunjukkan rasa kehilangan dan kekecewaan yang mendalam. Lirik ini melambangkan seseorang yang terperangkap dalam kenangan masa lalu, mencoba untuk bergerak maju namun tetap terikat oleh perasaan cinta yang belum terbalas. Dalam perspektif semiotika, ini adalah penanda dari perasaan menunggu yang tidak terbalas dan harapan yang terus bertahan meski terpinggirkan oleh kenyataan.</p>

Secara keseluruhan, bait ini menggambarkan seseorang yang telah lama menunggu dengan perasaan rindu dan harapan yang mendalam. Ada nuansa melankolis karena waktu berlalu tanpa adanya kepastian, tetapi ia tetap bertahan dalam penantian itu. Dalam bait ini juga menunjukkan bahwa waktu telah berlalu tanpa disadari, yaitu selama tujuh tahun, yang bisa berarti sebuah penantian panjang pada suatu fase kehidupan yang penuh kenangan atau kerinduan. Juga mengibaratkan hidup seperti rotasi atau perputaran waktu yang terus berulang, tetapi terasa seperti berputar di tempat yang sama, tanpa perubahan yang

berarti, terutama karena adanya perasaan tokoh utama yang menunggu seseorang. Menggambarkan rasa jenuh atau kehilangan semangat. Ini bisa terjadi karena hari-hari tersebut dihabiskan untuk menunggu seseorang atau sesuatu yang tak kunjung datang.

Bait 2

Tabel 11. Aspek Penanda dan Petanda Lagu Lara Bait 2

Aspek Penanda (signifier)	Aspek Petanda (signified)
<p>Selalu aku lihat belakang punggungmu di saat kau lihat belakang punggung pria lain, menunggu kau menoleh dan berlari ke arahku dan memelukku seerat-eratnya</p>	<p>Pada bait ini, lirik menggambarkan keinginan kuat untuk mendapatkan perhatian dari orang yang diinginkan. Ketika melihat "belakang punggungmu di saat kau lihat belakang punggung pria lain," ada simbol kecemburuan dan rasa terpinggirkan, sementara "menunggu kau menoleh dan berlari ke arahku" menggambarkan harapan akan adanya perhatian yang datang begitu saja. Frasa "memelukku seerat-eratnya" menjadi simbol dari keinginan untuk mendapatkan pengakuan dan kasih sayang yang penuh. Lirik ini mengacu pada teori Stuart Hall (2018) yang menjelaskan bahwa hubungan emosional tercipta dari representasi kecil dalam interaksi sehari-hari, seperti harapan sederhana akan pertemuan dan sentuhan.</p>

Lirik ini menggambarkan perasaan penantian yang panjang dan penuh harap dari tokoh aku, yang berharap agar orang yang dicintainya akan menyadari keberadaannya dan akhirnya beralih padanya. Tokoh aku terus-menerus melihat orang yang ia cintai, namun menyaksikan

bahwa sosok tersebut justru memberikan perhatiannya kepada orang lain. Hal ini mencerminkan rasa sakit yang mendalam dan keinginan yang tak terbalaskan. Menggambarkan harapan si tokoh agar sosok yang dicintainya kembali memperhatikan dan merespon cinta yang ia berikan. Terdapat juga ungkapan keinginan mendalam untuk merasakan kehangatan dan kedekatan yang diinginkannya dari sosok yang dicintai, yang belum juga terwujud.

Bait 3

Tabel 12. Aspek Penanda dan Petanda Lagu Lara Bait 3

Aspek Penanda (signifier)	Aspek Petanda (signified)
<p>Sudah aku coba untuk menghapusmu naifku hanya jelaka dirindu pada siapa ku masih merasakannya kamu masih penyebabnya</p>	<p>Lirik ini menunjukkan perjuangan batin untuk melepaskan seseorang yang telah menjadi bagian besar dari hidup seseorang, meskipun mengetahui bahwa itu hanya akan berakhir dengan kekecewaan. Kalimat "sudah aku coba untuk menghapusmu" menggambarkan upaya untuk melupakan, namun tidak bisa. "Naifku hanya jelaka" menunjukkan bahwa seseorang tersebut menyadari bahwa perjuangannya sia-sia. "Kamu masih penyebabnya" adalah penanda yang menghubungkan rasa sakit dengan sosok yang terus mendominasi perasaan meski sudah mencoba untuk melupakan. Ini menggambarkan kontradiksi antara kesadaran dan perasaan yang masih terjebak dalam masa lalu, sesuai dengan teori signifikasi Ferdinand de Saussure (Chandler, 2017), di mana penanda seperti "naifku" dan "penyebabnya" melambangkan perasaan yang terjebak dalam suatu</p>

	kenangan yang terus mengikat.
--	-------------------------------

Merupakan arti dari tokoh utama yang berusaha untuk melupakan sosok yang dicintainya, merujuk pada kata naif yang berarti sifat yang tulus dan polos namun, dalam konteks ini kata naif digunakan sebagai gambaran harapan yang tidak nyata dan jelaga merupakan arti dari perasaan yang mudah sekali menghilang. Menceritakan tentang tokoh utama yang selalu merasa rindu tapi ia enggan untuk mengungkapkan perasaannya dan memilih untuk memendam perasaan yang dia sedang alami. Tokoh di dalam bait ini selalu berusaha melupakan sosok yang ia sukai, namun ketika ia melupakan dan berusaha menghapus semua perasaan yang ada di hatinya, kemauan itu hanya sebesar jelaga dan gampang sekali menghilang, dan kembali mengingat orang yang ia sukai.

Bait 4

Tabel 13. Aspek Penanda dan Petanda Lagu Lara Bait 4

Aspek Penanda (signifier)	Aspek Petanda (signified)
<p>Mencoba berdamai dengan diriku tapi kau selalu tahu itu bagaimana mungkin, ketika kau masih jadi satu-satunya alasanmu menunggu di lini waktuku.</p>	<p>Pada bait ini, lirik menggambarkan rasa tidak berdaya dalam menghadapi kenyataan. Meskipun berusaha untuk berdamai dengan diri sendiri, tetap ada kekuatan eksternal yang menghalangi proses tersebut. "Kau selalu tahu itu bagaimana mungkin" menunjukkan ketidakbertantahan dari perasaan tersebut, sementara "kau masih jadi satu-satunya alasanmu menunggu" menggambarkan betapa besar pengaruh orang tersebut dalam kehidupan pribadi. Dalam konteks ini, lirik ini berfungsi sebagai simbol dari ketergantungan emosional yang tidak bisa diatasi, sesuai dengan teori Stuart Hall (2018), di mana individu terjebak dalam representasi emosional yang sulit untuk diputuskan meski ada upaya untuk merubahnya.</p>

Melukiskan ketergantungan emosional yang mendalam terhadap seseorang, upaya penyembuhan dari konflik batin atau kesedihan. Sehingga penyanyi kesulitan mencapai kedamaian batin serta mempertegas bagaimana emosi dan harapan penyanyi terus bergulir, penantian yang berakar pada cinta atau keterikatan emosional, seolah hidup sang penyanyi bergantung pada kehadiran orang ini. Dalam bait ini juga memiliki simbol perjalanan hidup atau keterhubungan digital, yang mencerminkan keseharian penyanyi. juga menunjukkan

ketidakmampuan penyanyi untuk move on dalam konteks kehidupan modern, yang sering kali berinteraksi di ruang digital.

Bait 5

Tabel 14. Aspek Penanda dan Petanda Lagu Lara Bait 5

Aspek Penanda (signifier)	Aspek Petanda (signified)
<p>Sungguh tak terasa sudah tujuh tahun habiskan masa mudaku hanya untuk membuatmu terkesan kepadaku begitu bodohnya aku</p>	<p>Lirik ini menunjukkan penyesalan yang mendalam setelah menghabiskan waktu yang lama untuk mencapai tujuan yang seharusnya tidak didapatkan. "Habiskan masa mudaku hanya untuk membuatmu terkesan kepadaku" mencerminkan pengorbanan yang sia-sia untuk meraih perhatian yang tidak pernah terwujud. "Begitu bodohnya aku" menunjukkan kesadaran akan kebodohan yang dilakukan dalam masa lalu, menghubungkan penyesalan dengan tindakan yang telah diambil. Dalam hal ini, lirik ini mengarah pada pemaknaan signifikansi dari perasaan penyesalan atas waktu yang terbuang, yang sesuai dengan teori Saussure (Chandler, 2017) bahwa penanda "bodohnya aku" adalah ekspresi dari realisasi keterikatan yang tidak berbuah hasil.</p>

Lirik keseluruhan pada bait ini ialah bahwa rotasi pada waktu terus berputar. kesempatan pada waktu tidak lah dapat diubah kembali, jika benar mencintai menyerah bukan salah satu jalan pada rasa sakit. Puluhan dengan rasa yang tercampur pada alam yang terus berganti, mengingat bahwa kenangan pada seseorang yang menjadi candu baginya, bukan tergila-gila, namun seperti sebagian dari kehidupannya, yang telah hilang. jika waktu adalah sebuah papan

tulis yang dapat bersih kembali ketika dihapuskan maka pada saat itu keinginannya untuk tetap menjadi bersih.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis semiotika dalam lirik lagu album *Perspektif* karya HAL, dengan fokus pada penanda (signifier), petanda (signified), dan aspek signifikasi. Temuan menunjukkan bahwa lirik-lirik lagu dalam album ini mengandung berbagai makna emosional, seperti cinta, kesedihan, optimisme, dan motivasi hidup. Analisis mengungkap bagaimana simbolisme lirik mencerminkan pengalaman universal yang relevan dengan pendengar, menjadikan album ini tidak hanya sebagai media ekspresi seni, tetapi juga sarana introspeksi. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan teori Ferdinand de Saussure dan hanya mencakup tiga lagu dari album *Perspektif*, sehingga cakupannya dapat diperluas dengan teori lain seperti Roland Barthes atau Peirce, serta analisis lintas genre.

Penelitian ini memberikan implikasi penting dalam literasi musik dan budaya populer, memperkaya apresiasi terhadap karya seni lokal, serta mendorong generasi muda untuk lebih mencintai karya musik dalam negeri. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi perbandingan dengan karya musisi lain atau memperluas cakupan analisis pada genre dan budaya yang berbeda untuk memberikan wawasan yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka diusahakan dari sumber primer (jurnal/majalah ilmiah/laporan penelitian) dan mutakhir/terbaru (Maksimal 10 tahun terakhir). Minimal daftar pustaka/kutipan, terdiri dari **20 rujukan**. Daftar pustaka hanya mencantumkan sumber yang dirujuk di dalam batang tubuh artikel. Sebaliknya nama yang dirujuk dalam batang tubuh harus ada dalam daftar pustaka. Untuk penulisan daftar pustaka, penulis artikel sangat dianjurkan untuk menggunakan

reference manager seperti Mendeley, EndNote, Zotero, BibTeX dan lainnya. Format penulisan mengikuti **format APA** sebagai berikut:

Hidayat, D. (2014). *Teori dan Aplikasi Pendidikan Seni Musik*. Bandung: Alfabeta.

Fitri, N. (2017). *Analisis Musik dalam Menyampaikan Pesan Lagu*. Jakarta: Penerbit Harmoni.

Sujoko, & Hafidz, A. (2019). *Pendekatan Semiotika dalam Analisis Karya Seni*. Yogyakarta: Penerbit Seni Nusantara.

Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lu'lu'atul Mardiyah, Siswanto PHM, Setia Naka Andrian. 2022. *Semiotika Dalam Lirik Lagu Album Monokrom Karya Tulus*. Jurnal Universitas PGRI Semarang.

Hidayat, Rahmat. 2014. "Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu *Laskar Pelangi Karya Nidji*". Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.2 No. 1, 2014. Hlm 243-258.

Happy, Fiolita. (2018). *Skripsi: Representasi Pesan Kritik Politik Dalam Lirik Lagu "Aku dan Si Bung" Karya Silampukau*, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya.

Oktaviani, Adisti (2020). "Analisa Semiotika Michael Riffaterre Pada Lirik Lagu "Pilu Membiru" Karya Kunto Aji". Skripsi. Jakarta: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.

Barliana, M. Syaom.2008. *Semiotika Tentang membaca tanda- tanda*.

Paino, Novhira Putri, Dita Dewi Safira Hutagaol, and Artha Uli Sagala. 2021.

Analisis Penanda Hubungan Sinonimi dan Hiponimi Pada Puisi Membaca Tanda-Tanda Karya Taufiq Ismail. Jakarta: Pena Literasi.

Purnomo, D. W., & Prasetyo, A. (2019). "Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure dalam Lirik Lagu 'Manusia Setengah Dewa' Karya Iwan Fals." *Jurnal Sositoteknologi*, 18(2), 134-142.

Arifin, Z., & Susanto, A. (2020). "Representasi Ideologi dalam Lirik Lagu: Analisis Semiotika pada Lagu-lagu Populer Indonesia." *Jurnal Komunikasi dan Media*, 12(3), 211-225.

Hidayati, S., & Putri, E. N. (2020). "Analisis Semiotika pada Lirik Lagu dalam Membangun Identitas Budaya." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 67-78.

Sari, R. P., & Nugroho, S. (2019). "Pendekatan Semiotika dalam Menganalisis Lirik Lagu sebagai Representasi Identitas Sosial." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(2), 158-169.

Risma Nurdiana Putri, Muhamad Sholehudin (2023). *Citing Internet sources*
URL

<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2269>